

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan pribadi yang unik. Setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda satu dengan lainnya. Cara berpikir mereka yang berbeda, tingkah laku mereka juga yang berbeda dan perasaan untuk melakukan sesuatu terkadang tidak terkontrol oleh dirinya sendiri. Masa anak-anak yang rentan dengan pengaruh baik positif maupun negatif sudah sepatutnya tidak dibiarkan saja terjadi. Oleh karena itu menciptakan lingkungan yang baik mulai dari lingkungan keluarga, sekolah bahkan tempat tinggal sekitar sudah menjadi keharusan. Karena menurut undang – undang nomor 23 tahun 2002 segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut sudah selayaknya setiap orang dewasa, masyarakat dan pemerintah sekalipun berkewajiban untuk menghormati, melindungi dan memenuhi hak anak, memenuhi kebutuhan dasar anak dalam bentuk asih (kebutuhan jasmani dan rohani, termasuk pelayanan kesehatan), asa (kebutuhan kasih sayang dan emosi), dan perawatan (kebutuhan stimulasi dini) agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai potensinya.

Anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (National Assosiation Education For Young Children) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Menurut Mansur (2005: 88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Pada masa ini merupakan masa emas atau golden age, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Periode emas dalam tumbuh kembang anak hanya terjadi sekali dalam kehidupan manusia. Anak usia dini yang belum optimal mendapatkan pendidikan dan haknya sebagai anak usia dini baik di dalam rumah maupun di sekolah non formal. Dimana undang-undang perlindungan anak (2007) jelas tertulis seperti di bawah ini: “Setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi, dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi perkembangan diri”.

Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA) adalah contoh pendidikan anak usia dini nonformal. Di sisi lain, pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi dengan PAUD, juga dikenal sebagai satuan PAUD. Perkembangan anak adalah proses perubahan di mana anak-anak belajar menguasai

aspek yang lebih tinggi, seperti berpikir, emosi, bergerak, dan berinteraksi baik dengan orang lain maupun dengan benda-benda di sekitarnya.

Seiring bertambahnya usia, anak-anak usia dini lebih suka bermain game di komputer, bermain video game, dan menonton film untuk anak-anak. Akibatnya, mereka kurang melakukan gerakan atau beraktivitas di lapangan, yang dapat menyebabkan risiko kesehatan seperti obesitas, tinggi badan yang tidak sesuai, dan kurangnya interaksi sosial dengan lingkungan sekitar.

Sebaiknya anak-anak khususnya di usia 5-6 tahun harus lebih banyak melakukan permainan yang ada aktifitas fisiknya daripada bermain dengan gadget, karena dengan melakukan permainan yang memiliki aktifitas fisik pertumbuhan anak akan menjadi optimal. Semua orang tua pasti ingin memiliki keturunan dengan pertumbuhan fisik yang optimal.

Peran orang tua sangat penting dalam proses perkembangannya. Orang tua harus memantau gerak anak mereka dari usia 2 – 6 tahun karena anak-anak ini sedang aktif bergerak. Anak-anak usia dini juga bisa didefinisikan sebagai sekelompok orang yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat mendasar namun berkembang secara cepat di kemudian hari. Tentu saja, anak-anak memiliki karakteristik dan sifat unik yang jauh berbeda dari karakteristik dan sifat orang dewasa. Anak-anak usia dini sangat aktif, tertarik, dan selalu ingin tahu tentang apa yang mereka lihat dan dengar. Mereka selalu ingin belajar dan beraktivitas.

Anak-anak usia dini mungkin menghadapi masalah dan kesulitan saat mempelajari keterampilan motorik mereka. Jika ingin berhasil dalam mencapai tujuan tertentu, maka harus mampu menemukan cara terbaik untuk menyelesaikan masalah atau kesulitan yang muncul saat berkembang salah satunya dengan cara permainan. Lutan (2001: 21) menyatakan bahwa kemampuan gerak dasar dapat diterapkan pada berbagai permainan, olahraga, dan latihan sehari-hari. Kemampuan gerak dasar merupakan bagian dari kematangan pengendalian tubuh. Penguasaan gerak dasar yang baik menentukan kesiapan anak untuk melakukan gerak dasar yang lebih kompleks.

Banyak gerak yang biasa dilakukan oleh anak mulai dari berlari, berjalan, dan melompat. Ada tiga macam jenis gerak dasar yaitu gerak dasar lokomotor, gerak dasar non lokomotor dan gerak dasar manipulatif. Gerak lokomotor dapat diartikan sebagai gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain (Hidayat, 2017. H. 21). Bentuk gerak lokomotor diantaranya berjalan, berlari, berjingkat, melompat dan meloncat, berderap, merayap dan memanjat.

Gerak non lokomotor adalah gerakan yang dilakukan di tempat. Tanpa ada ruang gerak yang memakai kemampuan nonlokomotor terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan dan lain-lain (Saputra , 2000).

Gerak dasar manipulatif manusia adalah menendang, melempar, memukul dan menangkap. Bentuk gerakan dasar tersebut telah dimiliki oleh anak usia dini, menendang, melempar, memukul dan menangkap merupakan gerak dasar

manipulatif yang perlu dikembangkan di lingkup sekolah atau masyarakat disamping gerak dasar lainnya.

Gerak manipulatif mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Tidak jarang anak-anak menghadapi tantangan atau hambatan ketika melakukan permainan yang menuntut penggunaan keterampilan gerak manipulatif. Keterampilan ini melibatkan pengendalian objek yang terletak di luar tubuh, memanfaatkan bagian tubuh yang berbeda. Penguasaan gerakan-gerakan manipulatif dasar mempunyai arti penting bagi anak-anak seiring kemajuan mereka melalui tahap-tahap perkembangannya. Untuk memperlancar tumbuh kembang anak, sangat penting bagi orang tua dan lingkungan sekitar untuk memberikan dukungan. Contoh gerakan manipulatif antara lain melempar, menangkap, menendang, dan memukul.

Ketika anak-anak menjadi mahir dalam menangani berbagai objek, mereka memperoleh keterampilan manipulatif. Keterampilan ini terutama berkisar pada penggunaan tangan dan kaki, meskipun bagian tubuh lainnya juga dapat dimanfaatkan. Manipulasi objek melampaui koordinasi mata - kaki dan tangan - mata, yang sangat penting untuk aktivitas seperti berjalan.

Meningkatkan keterampilan motorik dasar anak dapat dicapai secara efektif melalui aktivitas berbasis permainan, karena ranah anak-anak sebagian besar berpusat pada bermain. Di antara berbagai aktivitas yang memikat hati anak, permainan mempunyai tempat khusus sebagai pelampiasan yang menarik agar proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan.

Permainan, menjadi sangat penting untuk anak-anak mereka tidak hanya bersenang-senang tetapi juga belajar keterampilan motorik, sosial dan kognitif yang akan meningkatkan kualitas gerak dasar manipulatif nya.

Permainan melempar dan menangkap bola merupakan salah satu permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak. Permainan lempar tangkap bola ini sering kali diterapkan bagi anak usia dini dengan tujuan dapat melatih motorik. Selain itu juga kegiatan bermain melempar dan menangkap bola dapat mempertinggi semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Permainan lempar dan tangkap bola adalah salah satu permainan yang melatih gerakan jasmani Susan (Rahayu, 2013).

Menggiring dalam permainan merupakan hal yang menentukan karena dengan menggiring, seorang anak dapat menguasai permainan yang berkaitan dengan bola dan untuk kemudian mencapai hasil akhir yang baik. Adapun kegunaan menggiring bola menurut Soekatamsi (1992: 34) adalah untuk melewati lawan, untuk mencari kesempatan memberikan bola umpan kepada teman dengan tepat, untuk menguasai bola atau menahan bola agar tetap dalam pengawasan, dan untuk menyelamatkan bola apabila tidak terdapat kemungkinan atau kesempatan untuk dengan segera memberikan operan kepada teman.

Menendang bola merupakan faktor terpenting dan utama dalam permainan sepak bola Untuk menjadi seorang pemain sepak bola yang sempurna, perlulah pemain mengembangkan kemahirannya menendang dengan menggunakan belah kakinya. Sebenarnya menendang adala seni. Teknik ini memerlukan kemamuan

mengukur jarak dan arah. Oleh karena itu ,seorang pemain yang hendak menendang bola harus dapat mengukur sejauh manakah tendangannya dapat dicapai dan ke arah manakah bla itu hendak dituju.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti memilih aspek melempar, menangkap, menggiring dan menendang bola karena mempunyai kegunaan yang sangat penting bagi perkembangan gerak dasar pada anak.

Pada lembaga TK Kemala Bhayangkari 17 Jakarta Timur ini, area tempat bermain nya cukup luas dan leluasa untuk dilakukan aktivitas bergerak, sangat cocok untuk dijadikan sarana menstimulus anak agar tumbuh kembang kemampuan geraknya. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penerapan model permainan gerak dasar manipulatif untuk anak usia dini yang berusia 5 – 6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 17, Jakarta Timur.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus masalah yang akan diteliti adalah “Model Gerak Dasar Manipulatif Berbasis Permainan Untuk Anak Usia 5-6 Tahun”.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas pada latar belakang masalah dan fokus masalah, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana Model Permainan Gerak Dasar Manipulatif Untuk Anak Usia 5-6 Tahun?

2. Apakah Model Permainan Dapat Meningkatkan Gerak Dasar Manipulatif Untuk Anak Usia Dini 5 – 6 Tahun?

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

- 1) Untuk anak usia dini, dapat menjadi bentuk permainan yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan gerak manipulatif pada anak.
- 2) Untuk guru, dapat dijadikan sebagai media pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan gerak manipulatif.
- 3) Untuk peneliti, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam mempersiapkan profesi dibidang olahraga rekreasi.
- 4) Untuk institusi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta, peneliti mampu memberikan sumbangan ilmu dalam bidang olahraga agar melahirkan penelitian yang lebih baik.
- 5) Untuk program studi Olahraga Rekreasi, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk membuat model permainan yang lebih baik